BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obejek penelitian merupakan suatu permasalahn yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun laporan.

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut : "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Menurut Husein Umar (2005:303) mengatakan bahwa : "objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juuga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu".

3.2 Metodelogi penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Regresi Berganda.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti :

1. Rumusan masalah

2. Landasan teori

3. Perumusan hipotesis

4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran

Dari langkah – langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rumusan masalah adalah pertanyan – pertanyaan yang nantinya dapat memberikan jawaban – jawaban melalui pengumpulan data.
2. Landasan teori adalah teori – teori yang digunakan dalam memberikan jawaban yang sementara atas rumusan masalah yang ditetapkan.
3. Perumusan hipotesis adalah gambaran sementara atas jawaban yang diperoleh melalui teori – teori yang dikumpulkan untuk mendukung dalam melakukan pengumpulan data.
4. Pengumpulan data yaitu dengan mengambil beberapa sampel dalam mendukung penelitian dengan membuktikan kebenaran secara empiris berdasarkan data dari lapangan.
5. Analisis data melalui data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.
6. Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Saran hal yang harus diberikan oleh seorang peneliti dengan harapan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 3.1
Desain penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikative*	*Descritive dan Explanatory survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2004), Operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk megukur variabel tersebut

MenurutSekaran (2007: 178) dalamUmiNarimawati (2008:30), operasionalisasivariabeladalahsebagaiberikut:

"*Operationalizing or operationally defining a concept to render it measurable, is done by looking at the behavioral dimensions, facets or properties denoted by the concepts*".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Kemandirian pribadi wirausaha dan Motivasi berwirausaha terhadap Keberhasilan usaha, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1) dan (X_2)

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1) dan Motivasi Berwirausaha (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini.

Table 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kemandirian Pribadi Wirausaha	Kemandirian pribadi adalah kemampuan	1. Kemandirian emosi	• Tingkat pengendalian emosi	

Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
(X1)	individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Steinberg, (2007:287)	2. Kemandirian tingkah laku	• Tingkat kemampuan pengambilan keputusan.	O R D I N A L
			• Tingkat pertanggung jawaban terhadap pekerjaan.	
		3. Kemandirian nilai	• Tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri.	
			• Tingkat keyakinan memiliki prinsip	
Motivasi Berwirausaha (X2)	Motivasi berwirausaha adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. (Venesaar,	1. *Ambition for freedom* (Ambisi kemandirian)	• Tingkat keinginan memiliki usaha sendiri	O R D I N A L
			• Tingkat keinginan kebebasan untuk tidak terikat waktu	
			• Tingkat Keyakinan menerapkan ide baru	
		2. Self-realisation (realisasi diri)	• Tingkat keinginan memotivasi dan memimpin orang lain.	
			• Tingkat alasan memulai usaha	

Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	2006:104)	*3. Pushing factors* (factor pendorong) Venesaar (2006)	• Tingkat keinginan memperoleh pekerjaan yang lebih baik	
			• Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan.	
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dai bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Noor (2007:397)	1. Laba/profit	• Tingkat pendapatam laba/profit	O R D I N A L
		2. Produktivitas	• Tingkat Pertambahan jumlah produksi	
		3. Daya Saing	• Tingkat keyakinan dalam menghadapi persaingan	
		4. Kompetensi	• Tingkat Keyakinan memiliki kompetensi	
		5. Terbangunnya citra baik Noor (2007:397)	• Tingkat keyakinan menciptakan citra yang baik	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah prier dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan infomasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61)Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Konveksi sebanyak 40 pelaku usaha dengan jumlah pegawai 200 pegawai.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yag masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2004:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Probability sampling dengan jenis simple random sampling (sampel acak sederhana) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Husein Umar, 2000:151). Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah UMKM Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang. Sedangkan untuk menentukan jumlah sample (n) digunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Dari keterangan di atas, maka dapat diambil sampel sebanyak 67 pengrajin dengan perhitungan sebagai berikut :

Populasi (N) = 200

Batas ketelitian (e) = 10%

Ukuran sampel (n)

$$n = \frac{200}{1 + 200(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66{,}6$$

$$n = 67$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi,kuisioner,awancara,dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan langsung)

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada komunikasi dengan orang-orang tetapi juga mengamati objek-objek alam. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Kampung Lembur Picung Desa Soreang untuk memperoleh data yang diperlukan.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau interview

Penulis mengadakan wawancara langsung untuk dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan kepada pihak – pihak yang berada dilokasi penelitian. Yang tujuannya sebagai salah satu pengumpulan data untuk memperbanyak informasi – informasi secara dalam.

Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

3. Kuesioner

Sugiyono (2011:142), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup

yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai Kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha di kampong lembur picung desa soreang.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1.Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha serta keberhasilan usaha, karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini **:**

Table 3.3

Skala Likert

Jawaban	**Positif**
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2007; 108)

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai Kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha di kampong lembur picung desa soreang.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Husein Umar, 2011:166). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pertanyaan – pertanyaan yang telah disebar apakah layak atau tidak pertanyaan – pertanyaan yang disebar tersebut untuk dilakukan sebagai alat ukur dalam penelitian. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* (*product moment*) yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment.



Ket :

r = koefisien validitas item yang dicari

X : skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjel dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing – masing skor Y

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika rhitung > r_{tabel}, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika rhitung < r_{tabel}, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam melakukan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2010:250) dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.4

Standar Penilaian Koefisen Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,40
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Untuk melihat signifikansi hubungan yang ditemukan untuk seluruh populasi yang ditetntukan, maka perlu di uji signifikansinya melalui uji t (dengan taraf signifikansi 10%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1} - r^2}$$

Dimana :

N : ukuran sampel

r : Koefisien Kolerasi Pearson.

Berikut adalah hasil Pengujian yg dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Apabila nilai t_{hitung} butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari titik kritis yaitu 0,300 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1)

		Kemandirian Pribadi Wirausaha
Kemandirian Emosi	Pearson Correlation	,815**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Kemandirian Tingkah Laku	Pearson Correlation	,830**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Kemandirian Tingkah Laku	Pearson Correlation	,680**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Kemandirian Tingkah Laku	Pearson Correlation	,449**
	Sig. (1-tailed)	,006
	N	30
Kemandirian Nilai	Pearson Correlation	,806**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Kemandirian Pribadi Wirausaha	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)

		Motivasi Berwirausaha
Ambisi Kemandirian	Pearson Correlation	,308*
	Sig. (1-tailed)	,049
	N	30
Realisasi Diri	Pearson Correlation	,648**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Ambisi Kemandirian	Pearson Correlation	,507**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	30
Realisasi Diri	Pearson Correlation	,310*
	Sig. (1-tailed)	,048
	N	30
Ambisi Kemandirian	Pearson Correlation	,344*
	Sig. (1-tailed)	,031
	N	30
Realisasi Diri	Pearson Correlation	,308*
	Sig. (1-tailed)	,049
	N	30
Realisasi Diri	Pearson Correlation	,339*
	Sig. (1-tailed)	,034
	N	30
Faktor Pendorong	Pearson Correlation	,373*
	Sig. (1-tailed)	,021
	N	30
Faktor Pendorong	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	30
Faktor Pendorong	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Faktor Pendorong	Pearson Correlation	,347*
	Sig. (1-tailed)	,030
	N	30
Motivasi Berwirausaha	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas
Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

		Keberhasilan Li Usaha
Laba	Pearson Correlation	,373*
	Sig. (1-tailed)	,021
	N	30
Produktifitas	Pearson Correlation	,351*
	Sig. (1-tailed)	,029
	N	30
Produktifitas	Pearson Correlation	,308*
	Sig. (1-tailed)	,049
	N	30
Daya Saing	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	30
Kompetensi dan Etika Usaha	Pearson Correlation	,719**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Kompetensi dan Etika Usaha	Pearson Correlation	,576**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Terbangunnya Citra Baik	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	30
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai *r* dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap/ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 - r_b}$$

(Sugiyono, 2006)

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai koefisien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada α = 0,05 atau 0,01 dari perbandingan tersebut selanjutnya diuji signifikasinya. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Kriteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,5

Sumber: (Sugiyono 2006:278)

Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Spearman Brown* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,758
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,539
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,872
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,932
	Unequal Length		,932
Guttman Split-Half Coefficient			,854

a. The items are: Kemandirian Emosi, Kemandirian Tingkah Laku, Kemandirian Tingkah Laku.

b. The items are: Kemandirian Tingkah Laku, Kemandirian Nilai, Kemandirian Pribadi Wirausaha.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Motivasi Berwirausaha (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,348
		N of Items	6[a]
	Part 2	Value	,558
		N of Items	6[b]
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			,734
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,847
	Unequal Length		,847
Guttman Split-Half Coefficient			,677

a. The items are: Ambisi Kemandirian, Realisasi Diri, Ambisi Kemandirian, Realisasi Diri, Ambisi Kemandirian, Realisasi Diri.

b. The items are: Realisasi Diri, Faktor Pendorong, Faktor Pendorong, Faktor Pendorong, Faktor Pendorong, Motivasi Berwirausaha.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	-,236[a]
		N of Items	4[b]
	Part 2	Value	,708
		N of Items	4[c]
	Total N of Items		8
Correlation Between Forms			,689
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,816
	Unequal Length		,816
Guttman Split-Half Coefficient			,506

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

b. The items are: Laba, Produktifitas, Produktifitas, Daya Saing.

c. The items are: Kompetensi dan Etika Usaha, Kompetensi dan Etika Usaha, Terbangunnya Citra Baik, Keberhasilan Usaha.

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,700 hasil ini menunjukan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel tersebut dapat digunakan.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah diumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkakan skala interval melalui "*Methode of Succesive Interval*" (Hays, 1969:39).Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

   a) Ambil data ordinal hasil kuisioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung prporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap prporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\textit{Means of Internal} = \frac{\textit{Density at lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Bellow}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-rata interval.

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel

penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud (Sugiyono, 2010:206).

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber:UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6 sebagai berikut :

Table 3.12

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00-36.00	Tidak Baik
2	36.01-52.00	Kurang Baik
3	52.01-68.00	Cukup
4	68.01-84.00	Baik
5	84.01-100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2010:10) metode kuantitatif adalah sebagai berkut: "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang

dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

   Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

   Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

   1) Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi)

koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam software IBM SPSS Statistics 19. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini

akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a). Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b). Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati (2004: 351)

Dimana Ri 2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406).

Selain itu, dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 19, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui Besarnya Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha . Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2), sedangkan variabel dependen adalah Keberhasilan Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + e$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Inventory Control

β2 = Koefisien regresi dari variable X2

X1 = Kemandirian Pribadi Wirausaha

X2 = Motivasi Berwirausaha

3.2.1.5.4 Analisis Koefisiensi Korelasi

a. Analisis Koefisiensi Korelasi Berganda

Analisis koesfisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan / kekuatan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang diteliti secara simultan, apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah, adapun korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi pearson product moment tiga prediktor, rumusnya yaitu :

$$Ry(x_1x_2x_3) = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 258)

Keterangan :

R = Korelasi antara variabel x dengan y

x1 = Kemandirian Pribadi Wirausaha (Variabel bebas)

x2 = Motivasi Berwirausaha (Variabel bebas)

y = Keberhasilan Usaha (Variabel Terikat)

b1-3 = b1-b3 = Koefisien regresi masing-masing variable

b. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel secara parsial, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi Person product Moment, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus

koefisien korelasi (r) yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2007 : 228)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1 besar kecilnya angka korelasi menentukan kuatnya hubungan kedua variabel adapun penilaian koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 3.13

Interprestasi Nilai Koefisiensi Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009 : 231)

3.2.1.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: J.Sarwono (2005 : 481)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi pearson product moment tiga prediktor

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Jika r2 = 100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependent, demikian sebaliknya jika r2 = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X 1 , X2 terhadap variabel Y (secara parsial. Rumus yang digunakan yaitu:

KD = B x zero order x 100%

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan : B = Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terika

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel kemandirian pribadi wirausaha dan variable motivasi berwirausaha terhadap variable keberhasilan usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

   Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

   a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x1,2) = \frac{\boldsymbol{b}\ 1,2}{se\ (b1,2)}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_{01}. $\beta_1 = 0$,Tidak terdapat pengaruh Variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

H_{11}. $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

H_{02}. $\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Variabel Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

H_{12}. $\beta_2 \neq 0$,Terdapat pengaruh Variabel Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila t_{hitung}<dari $t_{tabel}(\alpha = 0{,}05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Sumber : Sugiyono (2009:185)

2. Pengujian Secara Simultan

   Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

   a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

   Dimana:

   Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda

   K = Jumlah variabel bebas

   N= Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance*(ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Kemandirian pribadi wirausaha) dan Variabel X_2 (Motivasi wirausaha) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan Usaha).

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1(Kemandirian pribadi wirausaha) dan Variabel X_2 (Motivasi berwirausaha) Terhadap Variabel Y (Keberhasilan Usaha).

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pxyi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Gambar 3.3

Daerah penerimaan dan penolakan Ho

